

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar rata-rata persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di dunia, sebanyak 5% sampai 15% (WHO, 2022). Jumlah persalinan di Indonesia dengan tindakan *sectio caesarea* mencapai 17,6%. Persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* dengan skala tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Bali sebanyak 30,2%, provinsi Jakarta sebanyak 31,1% sedangkan provinsi yang mengalami skala paling rendah yaitu provinsi Papua sebanyak 6,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di wilayah Jawa Barat sebanyak 15,5%. Faktor penyebab dilakukannya tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) meliputi panggul sempit sebanyak 4,6%, plasenta previa sebanyak 0,7%, lilitan tali pusat sebanyak 2,9%, ketuban pecah dini sebanyak 5,6% dan Preeklampsia sebanyak 2,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Ibu yang melahirkan dengan operasi *caesarea*, cenderung merasakan nyeri pada luka sayatan, sehingga adanya hambatan pada menyusui. Hambatan pada pengeluaran kolostrum karena beberapa hal, selain kadar hormon prolaktin dan oksitosin yaitu mengkonsumsi obat-obatan nyeri saat dilakukan operasi *sectio caesarea* (Yanti & Rahayuningrum, 2021).

Faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI terdapat faktor yaitu produksi ASI itu sendiri. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dikeluarkan dari kelenjar pituitari posterior sebagai respon terhadap rangsangan isapan puting susu. Refleksi oksitosin ini dipengaruhi oleh keadaan psikologis ibu. Apabila ibu merasakan cemas, stress dan ragu pengeluaran ASI bisa terhambat (Mas'adah & Rusmini, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI dan merangsang pengeluaran hormon oksitosin pada ibu post partum menurut Fikawati, dkk (2015) terbagi menjadi dua meliputi terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Terapi farmakologis yaitu terapi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan terapi non farmakologis dengan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan pijat yang dilakukan pada tulang belakang mulai dari tulang leher hingga tulang toraks dan memiliki fungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin, sehingga ASI keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin salah satu terapi yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik, menghilangkan stress serta memperbaiki mood pada ibu yang dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi banyak (Sukarni, 2013 dalam Julizar & Fonna, 2021).

Hasil penelitian dari Samsiah & Nursanti (2020) di Rumah Sakit AZRA Bogor, adanya pengaruh yang signifikan dengan hasil p value  $0,000 < 0,5$  pada pengeluaran ASI antara kelompok yang sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan sebelum dilakukan pijat oksitosin, hal ini menunjukkan bahwa terapi pijat

oksitosin yang dilakukan pada ibu *post sectio caesarea* akan mempercepat pengeluaran ASI.

Hasil penelitian dari Suryani & Astuti (2013) di BPM Wilayah Kabupaten Klaten, adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dengan p value = 0,001 (<0,05).

Hasil penelitian dari (Wijayanti, 2014) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, adanya pengaruh pada ibu nifas setelah dilakukan pijat oksitosin mengalami peningkatan produksi ASI dengan p value = 0,032 (<0,05).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwa pijat oksitosin tindakan efektif karena dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* dan merangsang dua refleksi yaitu refleksi prolaktin dan refleksi oksitosin. Maka, penulis perlu melakukan studi kasus tentang “asuhan keperawatan *post sectio caesarea* dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan *post sectio caesarea* pada Ny S dan Ny. M dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan post *sectio caesarea* dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus post *sectio caesarea* yang dilakukan tindakan pijat oksitosin penulis dapat :

- 1.) Menggambarkan tahapan proses keperawatan post *sectio caesarea* dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- 2.) Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat oksitosin pada pasien post *sectio caesarea* di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- 3.) Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien post *sectio caesarea* dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- 4.) Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post *sectio caesarea* dengan tindakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada pasien post *Sectio caessarea* di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan pijat oksitosin pada pasien post *sectio caesarea*.

#### 1.4.2.2 Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah acuan referensi bagi institusi pendidikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar tentang intervensi pada kasus ibu post *sectio caesarea*.

#### 1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi dan pelayanan kesehatan, berupa tindakan pijat oksitosin sehingga mampu melancarkan produksi ASI khususnya pada kasus ibu post *sectio caesarea*.

#### 1.4.2.4 Bagi Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat melakukan tindakan pijat oksitosin dengan dibantu keluarga, berfungsi untuk melancarkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea*.